

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN RISIKO

Ellen*
Anitaria Siregar†

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence risk disclosure. The population used is the primary consumer industrial sector companies listed on the IDX in 2018-2020. The sample used is 195 companies selected with predetermined criteria. The processing data used SPSS 25. The data processing method was descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that profitability has a significant effect on risk disclosure. Meanwhile, the independent board of commissioners, the quality of external auditors, and competition do not significantly affect the risk disclosure.

Keywords: *Independent board of commissioners, External auditor quality, Competition, Profitability, Risk disclosure*

1. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan usaha, sangat wajar apabila perusahaan mengalami kondisi yang tidak dapat dipastikan. Kondisi yang tidak pasti ini disebut dengan risiko. Menurut Fahmi (2016), risiko didefinisikan sebagai sebuah kemungkinan atau ketidakpastian atas keadaan yang akan terjadi berdasarkan berbagai keputusan yang diambil saat ini. Oleh karena itu, risiko diartikan sebagai suatu potensi terjadinya hal yang dapat diduga ataupun tidak dapat diduga sehingga menimbulkan dampak dalam mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan dapat mengungkapkan risiko yang dialaminya melalui laporan tahunan milik perusahaan sebagai informasi untuk pengguna laporan tersebut. Pengungkapan risiko dapat diketahui apabila pembaca laporan diberitahu mengenai peluang atau prospek, atau kemungkinan terjadinya suatu bahaya, kerugian, ancaman, atau paparan yang berdampak pada perusahaan atau pengelolaan setiap peluang atau prospek, atau kemungkinan terjadinya suatu bahaya, kerugian, ancaman, atau paparan (Linsley & Shrives, 2006).

* Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, ellen.201801020139@student.atmajaya.ac.id

† Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, anitaria.siregar@atmajaya.ac.id

Dalam *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia* yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) tahun 2006, pengungkapan risiko di dalam perusahaan merupakan hal penting karena berdasarkan pengungkapan risiko tersebut, perusahaan dapat mengambil keputusan agar dapat mengatasi risiko yang terjadi. Faktor pelaksanaan *good corporate governance* memengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan risiko yang terjadi dalam perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan perusahaan menjadi lebih kuat.

He *et al.* (2019) menyebutkan mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) secara umum dirancang untuk melindungi kepentingan *shareholders* dan *stakeholders* perusahaan. Hossain *et. al.* (2017) juga mendukung teori *stakeholder* bahwa dewan direktur berfungsi menghubungkan perusahaan dan para pemangku kepentingan perusahaan mereka, dan bahwa mereka memberikan legitimasi kepada berbagai para grup pemangku kepentingan perusahaan di masyarakat.

Good corporate governance merupakan suatu sistem, proses, dan juga perangkat mengenai peraturan yang mengatur hubungan berbagai pihak yang berkepentingan untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Sudarmanto *et al.*, 2021). Sistem *good corporate governance* berfungsi mengelola manajemen perusahaan dengan harapan memberikan serta meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dalam melaksanakan sistem ini, terdapat peran penting dewan komisaris independen untuk mengelola perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki banyak dewan komisaris independen akan meningkatkan tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh besar terhadap pengungkapan risiko. Namun sebaliknya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramos dan Cahyonowati (2021), dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan risiko.

Selain dewan komisaris independen, auditor eksternal juga memiliki peranan penting dalam membantu auditor internal. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam *Modul Chartered Accountant* (2015), auditor eksternal

bertanggung jawab memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan dan mengurangi risiko informasi yang menyesatkan, bias, tidak akurat, tidak lengkap, serta mengandung kesalahan material. Auditor eksternal akan mengawasi efektivitas pengelolaan risiko dalam perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan pengungkapan risiko perusahaan. Auditor eksternal dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan kualitas hasil auditnya, yaitu KAP *Big4* dan KAP *non-Big4*. Reputasi KAP *Big4* dianggap lebih dapat diandalkan serta dipercaya karena kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor audit yang terafiliasi dengan *Big4* lebih baik sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan KAP yang terafiliasi dengan *Big4* (Putri & Nursiam, 2021).

KAP *Big4* memiliki tuntutan dalam mengungkapkan risiko perusahaan yang diaudit untuk memperluas informasi mengenai pengungkapan risiko sehingga dapat dipercaya oleh *stakeholder* yang menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut sebagai salah satu pertimbangan yang penting dalam mengambil keputusan. Pontoh *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kualitas audit eksternal berdasarkan besar ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas pengungkapan risiko. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Itan dan Siahaan (2021) menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berdasarkan ukuran perusahaan KAP memiliki pengaruh positif yang signifikan pada pengungkapan risiko.

Kompetisi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan risiko sebuah perusahaan. Kompetisi dapat dilakukan baik oleh perusahaan yang sudah ada maupun perusahaan yang merupakan pendatang baru. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat perusahaan untuk berkompetisi dalam pasar, yaitu banyak pesaing homogen, regulasi pemerintah, inovasi dari perusahaan homogen (Mayasari & Indriyani, 2016). Cara untuk mengatasi hambatan dalam berkompetisi ini adalah perusahaan akan bergantung pada modal investasi atau total aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi akan semakin mudah masuk ke dalam pasar sehingga memungkinkan perusahaan memberikan informasi yang lebih luas mengenai pengungkapan risiko (Hendraliany, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramitha *et al.* (2019)

menunjukkan bahwa kompetisi berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko, sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilody (2019), kompetisi dengan menggunakan total aset tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko.

Selain itu, perusahaan memiliki ciri khas serta karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik perusahaan disesuaikan berdasarkan kondisi di dalam perusahaan yang digambarkan melalui rasio-rasio keuangan (Ardian *et al.*, 2017). Karakteristik perusahaan ini dapat dilihat berdasarkan profitabilitas perusahaan. Menurut Saskara dan Budiasih (2018), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran apakah perusahaan mampu dalam melakukan manajemen risiko atau tidak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadly dan Simanjuntak (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Sebaliknya, hasil penelitian Supiyanti (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

1. Apakah Dewan Komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan risiko?
2. Apakah kualitas auditor eksternal berpengaruh pada pengungkapan risiko?
3. Apakah kompetisi berpengaruh pada pengungkapan risiko?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan risiko?

2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Stakeholder meliputi karyawan, pemegang saham, masyarakat, kreditur, konsumen, dan pihak lainnya yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Menurut Tampubolon dan Siregar (2019), *stakeholder theory* adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan merupakan entitas yang wajib memberikan manfaat kepada

pihak-pihak yang berkepentingan dalam keberlangsungan perusahaan (*stakeholder*). Dalam *stakeholders theory*, perusahaan diharuskan menyediakan berbagai macam informasi yang berguna untuk kebutuhan *stakeholders* (Abdullah, 2018). Semakin banyak informasi yang dipahami oleh *stakeholder*, semakin kecil risiko yang dialami perusahaan karena cara pengelolaan risiko sudah diketahui. Sebaliknya, apabila *stakeholder* tidak memahami informasi mengenai perusahaan, tingkat risiko perusahaan akan semakin meningkat dan semakin banyak risiko yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Menurut Gotri dan Syafruddin (2019), perusahaan yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi cenderung mengungkapkan informasi mengenai risiko lebih banyak karena pihak investor lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki risiko tinggi.

Manajemen Risiko

Dalam ISO 31000:2018, manajemen risiko merupakan suatu sistem yang terorganisasi untuk melindungi serta meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mendukung pencapaian perusahaan. Menurut Hairul (2020), manajemen risiko merupakan sistem yang mengelola risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi secara komprehensif guna meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan menggunakan manajemen risiko untuk meminimalisasi risiko serta digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Rustam, 2017, p. 12). Dari pendapat-pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan proses penting dalam kegiatan operasional yang digunakan oleh perusahaan untuk pengidentifikasian, pengawasan, serta pengendalian atas risiko yang dapat terjadi di perusahaan.

Pengungkapan Risiko

Pengungkapan risiko merupakan proses yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena praktik pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan keputusan yang tepat untuk investor. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Abdullah (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan risiko merupakan salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan informasi secara terbuka mengenai peluang serta ancaman

yang terdapat di perusahaan agar investor dapat memahami strategi bisnis yang dilakukan perusahaan.

Menurut Mokhtar dan Mellett (2013), pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan memiliki 39 item risiko dan diklasifikasikan ke dalam enam kategori risiko:

1. Risiko keuangan (*financial risk*) terdiri atas tujuh item risiko, yaitu risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko komoditas, risiko likuiditas, risiko kredit, *going concern*, dan *cost of capital*.
2. Risiko operasional (*operational risk*) terdiri atas sembilan item risiko, yaitu risiko kepuasan pelanggan, risiko pengembangan produk, efisiensi dan kinerja, bahan baku, stok produk yang usang, kegagalan produk dan jasa, risiko *environmental*, risiko kesehatan dan keamanan, dan erosi nama *brand*.
3. Risiko pemberdayaan (*empowerment risk*) terdiri atas enam item risiko, yaitu risiko proses manajemen, risiko kepemimpinan dan manajemen, risiko *outsourcing*, insentif atas kinerja, perusahaan melakukan kesiapan atas perubahan, dan komunikasi.
4. Risiko proses komunikasi dan teknologi (*information processing and technology risk*) terdiri atas empat item risiko, yaitu risiko integritas informasi, risiko pengaksesan, risiko ketersediaan informasi, dan risiko infrastruktur.
5. Risiko integritas (*integrity risk*) terdiri atas tiga item risiko, yaitu risiko kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan, risiko terjadinya tindakan ilegal, dan risiko atas reputasi perusahaan.
6. Risiko strategi (*strategic risk*) terdiri atas sepuluh item risiko, yaitu risiko pengamatan lingkungan, risiko industri, risiko portofolio bisnis, risiko competitor, risiko strategi harga, risiko valuasi, risiko perencanaan, *life cycle*, risiko pengukuran kinerja, serta risiko regulasi dan politik.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengontrol setiap kegiatan serta kebijakan atas proses manajemen perusahaan yang berjalan beriringan bersama dengan tujuan mencapai kinerja perusahaan agar lebih

baik (Pujiastuti, 2022). Menurut Aspan (2017), penerapan *good corporate governance* secara jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta nilai perusahaan karena praktik ini akan meningkatkan kepercayaan investor atas proses manajemen perusahaan yang dilakukan. Oleh karena itu, pelaksanaan *good corporate governance* dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang penting dalam perusahaan.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah orang yang bertanggung jawab untuk melakukan proses manajemen dengan cara mengawasi serta memberikan arahan untuk pengelolaan manajemen perusahaan (Herdyanto, 2019). Dewan komisaris terdiri atas dewan komisaris yang terafiliasi dengan pemegang kepentingan dalam perusahaan dan dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang kepentingan dalam perusahaan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.05/2020, dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak terafiliasi atau tidak memiliki hubungan dengan para pemegang kepentingan dalam perusahaan agar tidak memengaruhi kinerjanya untuk bertindak independen dalam mengawasi manajemen perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan juga mengatur proporsi ideal untuk jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan, yaitu sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Tugas dewan komisaris independen adalah membantu perusahaan dalam mencapai tujuan serta membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena dewan komisaris independen bertindak transparan dan netral terhadap keputusan yang dibuat oleh manajer perusahaan (Agatha *et al.*, 2020).

Kualitas Auditor Eksternal

Auditor eksternal adalah pihak luar sebagai anggota audit yang bekerja pada kantor akuntan publik dan bersifat independen serta tidak memihak kepada perusahaan klien (Ardianingsih, 2018). Menurut IAI dalam modulnya (2015), auditor eksternal memiliki fungsi yang memberikan kredibilitas atas laporan keuangan yang dihasilkan serta mampu mengurangi risiko informasi agar terhindar dari kecurangan (*fraud*).

Kualitas auditor eksternal pada perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat memengaruhi kepercayaan pengguna informasi terhadap perusahaan. Berdasarkan kualitas auditor eksternal, auditor eksternal dibagi menjadi dua bagian, yaitu KAP *Big4* dan KAP *non-Big4*. Menurut Putri dan Nursiam (2021), reputasi KAP *Big4* lebih dapat diandalkan serta dipercaya karena kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor audit yang terafiliasi dengan *Big4* lebih baik sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan KAP yang terafiliasi dengan *Big4*. Oleh karena itu, KAP *Big4* dipandang sebagai kantor akuntan yang dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan praktik *good corporate governance*.

Kompetisi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah *kompetisi* diartikan sebagai persaingan atau bersaing. Kompetisi atau persaingan antarperusahaan merupakan hal yang umum terjadi, baik perusahaan besar yang sudah berdiri maupun perusahaan yang masih menjadi pendatang baru. Namun, tidak mudah antarperusahaan bersaing menguasai pasar karena terdapat tingkat kesulitan masing-masing untuk memasuki pasar, khususnya perusahaan pendatang baru (Muslih & Mulyaningtyas, 2019). Tingkat kesulitan dalam persaingan ini tentunya dipengaruhi berbagai faktor penghambat. Beberapa faktor yang terkadang menghambat perusahaan untuk berkompetisi dalam pasar, yaitu banyak pesaing homogen, regulasi pemerintah, inovasi dari perusahaan homogen (Mayasari & Indriyani, 2016). Untuk mengatasi hambatan perusahaan dalam bersaing di pasar, kebanyakan perusahaan pendatang baru akan bergantung pada total aset yang dimilikinya. Jika perusahaan memiliki total aset yang tinggi, perusahaan tersebut akan semakin mudah masuk ke dalam pasar sehingga memungkinkan perusahaan memberikan informasi yang lebih luas mengenai pengungkapan risiko (Hendraliany, 2019).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio yang merupakan bagian dalam analisis laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan melalui kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan dana aset yang dimiliki (Kusuma *et*

al., 2013). Rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan dan akan memberikan gambaran mengenai karakteristik perusahaan kepada para investor.

Menurut Tampubolon dan Siregar (2019), perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga perusahaan mampu melakukan pengungkapan risiko lebih luas. Dalam *stakeholder theory* perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mengungkapkan risiko lebih luas karena perusahaan akan memberikan kepuasan untuk *stakeholder* karena dianggap mampu mengelola risiko dengan baik.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan

Wahyuni *et al.*, (2020) menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen pengungkapan risiko. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan ke arah yang positif pada pengungkapan risiko. Fitriani (2021) juga mengatakan bahwa dengan adanya proporsi jumlah dewan komisaris independen yang lebih besar, semakin tinggi tingkat suatu perusahaan menerapkan baik transparansi mengenai pembiayaan maupun informasi. Salah satunya adalah pengungkapan risiko.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan.

H_1 : Dewan komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan risiko.

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan

Itan dan Siahaan (2021) menyatakan bahwa variabel kualitas hasil audit memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap manajemen pengungkapan risiko. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2020) yang menyatakan

bahwa kualitas hasil audit eksternal berpengaruh positif pada pengungkapan risiko. Purnomo (2020) juga menyatakan bahwa KAP *Big4* merupakan kantor akuntan yang memiliki reputasi baik dan lebih cenderung dalam melakukan prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan sehingga dapat mendorong terjadinya pengungkapan risiko yang lebih luas.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa kualitas hasil auditor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan.

H_2 : Kualitas auditor eksternal berpengaruh pada pengungkapan risiko.

Pengaruh Kompetisi terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muslih dan Mulyaningtyas (2019), variabel kompetisi memiliki pengaruh signifikan ke arah positif terhadap manajemen pengungkapan risiko. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramitha *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kompetisi antarperusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan risiko. Pramitha *et al.* (2019) juga menyatakan bahwa kompetisi dengan total aset berpengaruh positif dan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil cenderung berhati-hati dalam mengungkapkan informasi mengenai risiko perusahaan karena persaingan antarkompetitor yang ketat.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa kompetisi mendorong perusahaan dalam mengungkapkan risiko.

H_3 : Kompetisi berpengaruh pada pengungkapan risiko.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan

Muslih dan Mulyaningtyas (2019) menyatakan bahwa variabel kompetisi memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap manajemen pengungkapan risiko. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nustini dan Nuraini (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan risiko. Nustini dan Nuraini (2020) juga menyatakan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi karena perusahaan akan terdorong untuk semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa profitabilitas dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan risiko.

H_4 : Profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan risiko.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari *annual report* dan *financial report* perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Data sekunder yang diperoleh berasal dari *website* resmi perusahaan yang diteliti dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang ditentukan dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor industri barang konsumen primer terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018--2020.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumen primer menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumen primer secara rutin menerbitkan laporan tahunan perusahaan tahun 2018--2020.
4. Perusahaan sektor industri barang konsumen primer menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian untuk melengkapi data variabel penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, kompetisi, dan profitabilitas. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko.

Dewan komisaris independen (DKI)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak terafiliasi atau tidak memiliki hubungan dengan para pemegang kepentingan dalam perusahaan agar tidak memengaruhi kinerjanya untuk bertindak

independen dalam mengawasi manajemen perusahaan. Perhitungan pada penelitian untuk variabel dewan komisaris ini menggunakan rumus:

$$DKI = \frac{\sum n}{\sum m}$$

Keterangan:

DKI = nilai dewan komisaris independen pada sampel perusahaan

n = total dewan komisaris independen pada sampel perusahaan

m = total dewan komisaris pada sampel perusahaan yang diteliti

Kualitas auditor eksternal (KAP)

Kualitas audit eksternal merupakan auditor yang digunakan oleh perusahaan yang dapat memengaruhi kepercayaan para pengguna laporan (Wahyuni *et al.*, 2020). Variabel kualitas auditor eksternal ini akan dihitung menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang terafiliasi dengan KAP *Big4* akan diberikan poin 1 (satu), sedangkan perusahaan yang tidak terafiliasi dengan KAP *non-Big4* akan diberikan poin 0 (nol).

Kompetisi (KOMP)

Kompetisi merupakan persaingan antara perusahaan lama dan perusahaan pendatang baru yang memiliki beberapa hambatan untuk bersaing dengan perusahaan lama (Hendraliany, 2019). Variabel kompetisi ini akan dihitung berdasarkan total nilai aset yang dimiliki oleh sampel perusahaan yang diteliti sehingga rumus yang digunakan adalah

$$\text{Kompetisi} = \text{Total Aset}$$

Profitabilitas (NPM)

Profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan melalui kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki (Kusuma *et al.*, 2013). Perhitungan untuk variabel profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *net profit margin*. Perhitungan *net profit margin* dapat menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari setiap perusahaan (Andini *et al.*, 2021). Kelebihan perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin* adalah penggambaran kestabilan kesatuan yang dihasilkan *net profit margin* sehingga

dapat memperoleh tingkat penjualan khusus (Hanafiah, 2014). Rumus rasio profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin* adalah

$$NPM = \frac{\text{net income}}{\text{sales}}$$

Pengungkapan risiko (RD)

Pengungkapan risiko merupakan penyajian informasi mengenai kegiatan perusahaan yang biasanya memiliki kondisi yang tidak pasti dan berguna untuk mencegah kondisi yang tidak diharapkan pada suatu perusahaan (Meilody, 2019). Perhitungan untuk variabel pengungkapan risiko pada penelitian ini menggunakan *content analysis*. Di sini sampel perusahaan yang diteliti akan diberikan poin. Perusahaan yang mengungkapkan risiko akan diberikan poin 1 (satu), sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan risiko akan diberikan poin 0 (nol). Setelah pemberian poin atas perusahaan-perusahaan yang diteliti, selanjutnya variabel pengungkapan risiko dihitung dengan menggunakan standar penilaian yang dilakukan oleh Mokhtar dan Mellet (2013), yaitu

$$RD = \frac{\sum n}{\sum m}$$

Keterangan:

RD = nilai pengungkapan risiko dari sampel perusahaan yang diteliti

n = total item risiko yang diungkapkan oleh sampel perusahaan

m = total informasi item risiko yang digunakan dalam penelitian

Metode Pengolahan Data

Analisis regresi linear berganda memiliki rumus persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan risiko

α : Konstanta

b_1X_1 : Dewan komisaris independen

b_2X_2 : Kualitas auditor eksternal

b_3X_3 : Kompetisi

b_4X_4 : Profitabilitas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018--2020.	87
2	Perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang tidak rutin menerbitkan laporan tahunan perusahaan pada tahun 2018--2020.	(16)
3	Perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang selain rupiah.	(3)
4	Perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang tidak menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian untuk melengkapi data variabel penelitian.	(3)
Jumlah data sampel perusahaan dalam penelitian		65
Jumlah data sampel perusahaan dalam penelitian tahun 2018--2020		195

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RD	195	,154	,846	,44655	,141922
DKI	195	,200	1,000	,39261	,122725
KAP	195	0	1	,42	,494
KOMP	195	10773632278	458629190...	374777879...	695564274...
NPM	195	-2,734	14,969	,21778	1,700923
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2022)

Pengungkapan risiko (RD) menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 0,447, sedangkan nilai *standard deviation* 0,142. Nilai minimum RD ini sebesar 0,154 yang diperoleh oleh perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Hal ini disebabkan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. melakukan pengungkapan risiko

sebesar 6 item dari 39 item pengungkapan risiko pada tahun 2018. Adapun nilai maksimum dari variabel Y ini sebesar 0,846 diperoleh oleh perusahaan Kino Indonesia Tbk. yang melakukan pengungkapan risiko sebesar 33 item dari 39 item pengungkapan risiko pada tahun 2018 dan 2019.

Dewan komisaris independen (DKI) menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 0,393, sedangkan nilai *standard deviation* sebesar 0,128. Nilai minimum dari DKI ini sebesar 0,2 yang diperoleh oleh perusahaan Matahari Putra Prima Tbk. Hal ini disebabkan Matahari Putra Prima Tbk. hanya memiliki satu dewan komisaris independen dari lima dewan komisaris yang ada pada tahun 2020. Nilai maksimum variabel DKI ini sebesar 0,1, yang diperoleh oleh perusahaan Bantoe International Investama Tbk. dengan tiga dewan komisaris independen dari tiga dewan komisaris yang ada tahun 2018--2020.

Kualitas auditor eksternal (KAP) menunjukkan bahwa nilai *mean* yang didapatkan sebesar 0,42, sedangkan nilai *standard deviation* yang didapatkan sebesar 0,494. Nilai minimum variabel KAP sebesar 0, yang diperoleh oleh perusahaan dengan KAP non-*Big4* yang menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 0. Adapun nilai maksimum variabel KAP ini sebesar 1, yang diperoleh oleh perusahaan dengan KAP *Big4* yang menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1.

Kompetisi (KOMP) menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar Rp3.747.778.795.525, sedangkan nilai *standard deviation* sebesar Rp6.955.642.742.221. Nilai minimum variabel KOMP sebesar Rp10.773.632.278 yang diperoleh oleh nilai total aset perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk. (PCAR) tahun 2019. Nilai maksimum variabel KOMP ini sebesar Rp45.862.919.000.000, yang diperoleh oleh total aset perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) tahun 2020.

Profitabilitas (NPM) menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 0,218, sedangkan nilai *standard deviation* sebesar 1,70. Nilai minimum variabel NPM ini sebesar -2,73, yang diperoleh oleh perusahaan Dua Putra Utama Makmur Tbk. (DPUM). Nilai maksimum variabel NPM ini sebesar 14,969 yang diperoleh oleh perusahaan Gudang Garam Tbk. (GGRM).

Hasil Pengujian Model

Tabel 3
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,397	,034		11,575	,000
	DKI	,129	,084	,112	1,542	,125
	KAP	-,017	,021	-,058	-,799	,425
	KOMP	2,446E-15	,000	,120	1,551	,123
	NPM	-,013	,006	-,158	-2,078	,039

a. Dependent Variable: RD

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2022)

Terkait pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan risiko ditunjukkan dengan nilai Sig. variabel dewan komisaris independen (DKI) sebesar $0,125 > 0,05$, artinya H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko. Pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap pengungkapan risiko ditunjukkan dengan nilai Sig. variabel kualitas auditor eksternal (KAP) sebesar $0,425 > 0,05$, artinya H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko.

Untuk pengaruh kompetisi terhadap pengungkapan risiko, ditunjukkan dengan nilai Sig. variabel kompetisi (KOMP) sebesar $0,123 > 0,05$, artinya H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetisi tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko. Untuk pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan risiko, ditunjukkan dengan nilai Sig. variabel profitabilitas (NPM) sebesar $0,039 < 0,05$, artinya H_{o5} ditolak dan H_{a5} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko.

Pembahasan

Hasil pengujian H_1 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji yang menunjukkan bahwa nilai Sig. dewan komisaris independen

sebesar $0,125 >$ nilai signifikansi ($0,05$). Dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko. Hal ini kemungkinan karena dewan komisaris independen belum dapat melakukan fungsi pengawasannya secara maksimal atau perusahaan hanya menaati peraturan yang telah ditetapkan OJK, yaitu setiap perusahaan wajib memiliki minimal 30% dewan komisaris independen dari total jumlah dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadly dan Simanjuntak (2019), Muslih dan Mulyaningtyas (2019), serta Ramos dan Cahyonowati (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendraliany (2019) dan Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Hasil pengujian H_2 menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji yang menunjukkan bahwa nilai Sig. kualitas auditor eksternal sebesar $0,425 >$ nilai signifikansi ($0,05$). Kualitas auditor eksternal yang terafiliasi dengan KAP *Big4* tidak memberikan jaminan atas pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan karena banyak KAP lain yang juga dapat mendorong tingkat pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan agar dapat meningkatkan reputasi KAP tersebut. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al.*, (2020), Muslih dan Mulyaningtyas (2019), dan Pontoh *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko. Namun, hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Itan dan Siahaan (2021) serta Purnomo (2020) yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko.

Hasil pengujian H_3 menunjukkan bahwa kompetisi tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji yang menunjukkan bahwa nilai Sig. kompetisi sebesar $0,123 >$ nilai signifikansi ($0,05$). Kompetisi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko

karena baik dalam perusahaan yang memiliki total aset yang kecil maupun besar, perusahaan tersebut tetap harus menjalankan peraturan yang ditetapkan, situasi sosial, serta lingkungan bisnis yang berbeda dalam mengungkapkan risiko. Alasan lain kompetisi tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko karena dalam memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pihak eksternal, perusahaan akan mempertimbangkan serta memperhitungkan besar biaya yang dibutuhkan dan manfaat apa yang akan diterima dari pengeluaran biaya tersebut. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilody (2019) dan Syawalluddin *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kompetisi dengan menggunakan total aset tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadly dan Simanjuntak (2019), Hendraliany (2019), serta Pramitha *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa kompetisi berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko.

Hasil pengujian H_4 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa nilai Sig. dewan komisaris independen sebesar $0,039 < \text{nilai signifikansi } (0,05)$. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko karena tingkat profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Investor akan cenderung tertarik dengan perusahaan yang dapat mengelola kondisi keuangan perusahaan dengan baik sehingga perusahaan akan mengungkapkan risiko sesuai dengan strategi perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan *stakeholder theory* bahwa profitabilitas akan meningkatkan kepuasan *stakeholder* karena perusahaan dinilai dapat mengelola risiko dengan baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supiyanti (2021) dan Yunifa dan Juliarto (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Muslih dan Mulyaningtyas (2019) serta Fadly dan Simanjuntak (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini ialah dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, dan kompetisi tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko pada perusahaan sektor industri konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018--2020. Adapun profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan risiko pada perusahaan sektor industri konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018--2020.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan pada sampel perusahaan yang digunakan sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jenis industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor industri konsumen primer.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. D. F. (2018). Pengaruh Pengungkapan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Review Konseptual. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9:531-536
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p15>
- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2021). *Pengaruh GCG (Good Corporate Governance) dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating* (M. I. Syairozi (Ed.)). Media Sains Indonesia. <https://play.google.com/books/reader?id=B6xIEAAAQBAJ&pg=GBS.PA25&hl=id>
- Ardian, A. V., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(3): 1-15
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan* (B. S. Fatmawati (Ed.); 1st ed.). PT. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=uJ5OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+auditor+eksternal&ots=17g4P318M-&sig=J4NXPtL29rowNuzmTeRcJBDx_KE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Aspan, H. (2017). Good Corporate Governance Principles in The Management of Limited Liability Company. *International Journal of Law Reconstruction*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.26532/ijlr.v1i1.1637>
- Fadly, B., & Simanjuntak, E. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 4(2):34-44 <http://114.7.97.221/index.php/JMA/article/view/1052>
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi*. Alfabeta.
- Fitriani, D. W. (2021). *Determinan Pengungkapan Risiko*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Gotri, S. K., & Syafruddin, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–15.
- Hairul. (2020). *Manajemen Risiko* (1st ed.). Deepulish Publisher.
- Hanafiah. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Tingkat Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Risiko. *Jurnal Ekonomi*, 2(2) (ISSN: 2302-7169)
- He, P., Shen, H., Zhang, Y., & Ren, J. (2019). External Pressure, Corporate Governance, and Voluntary Carbon Disclosure: Evidence from China. *Sustainability 2019, Vol. 11, Page 2901, 11(10), 2901*. <https://doi.org/10.3390/SU11102901>
- Hendraliany, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 8(1), 47–58.
- Herdyanto. (2019). Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(2), 14–32. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/2489/1965>
- Hossain, M., Farooque, O. A., Momin, M. A., & Almotairy, O. (2017). Women in The Boardroom and Their Impact on Climate Change Related Disclosure. *Social Responsibility Journal*, 13(4), 828-855. <doi:http://dx.doi.org/10.1108/SRJ-11-2016-0208>
- Indonesia, I. A. (2015). Modul Chartered Accountant - Etika Profesi dan Tata Kelola Korporat. *Ikatan Akuntansi Indonesia*. <http://iaiglobal.or.id/v03/files/modul/eptkk/files/basic-html/page177.html>
- ISO - ISO 31000:2018 - Risk management — Guidelines. (n.d.). Retrieved June 22, 2022, from <https://www.iso.org/standard/65694.html>

- Itan, I., & Siahaan, M. K. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1):1127-1137.
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest/article/view/4547/1263>
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kusuma, G. I., Suhadak, & Arifin, Z. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2):1-15.
- Linsley, P. M., & Shrive, P. J. (2006). Risk Reporting: A Study of Risk Disclosures in The Annual Reports of UK Companies. *British Accounting Review*, 38(4): 387-404. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.05.002>
- Mayasari, I. Y., & Indriyani, R. (2016). Analisis Strategi Bersaing pada PT. Citra Surya Pacific. *AGORA*, 4(2), 188–196.
- Meilody, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Repository Untar*. <http://repository.untar.ac.id/33385/>
- Mokhtar, E. S., & Mellett, H. (2013). Competition, Corporate Governance, Ownership Structure and Risk Reporting. *Managerial Auditing Journal*, 28(9), 838–865. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2012-0776>
- Muslih, M., & Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(1):179-188
- Nustini, Y., & Nuraini, S. R. (2020). Analisis Profitabilitas, Financial Leverage dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 73–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art12>
- Wahyuni, Sri. Nurbaiti. Annisa. Zultilisa, Djusnimar. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (*Studi pada Perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*). *eProceedings of Management*. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13259/12868>
- Pontoh, G. T., Arifuddin, Mangngalla, M., & Buleng, A. A. D. L. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 3(1):36-53. <http://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/24/19>

- Pramitha, C., Ovami, D. C., & Nasution, M. D. (2019). Kompetisi, Corporate Governance dan Pengungkapan Risiko pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 3(1): 219–225. <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/539/533>
- Pujiastuti, H. (2022). The Influence of Good Corporate Governance on Company Value with Audit Quality as Moderating Variable. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(2). <https://dinastipub.org/DIJEFA/article/view/1291/897>
- Purnomo, H. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Efektivitas Internal Audit dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Sukarela. *Bernawati, Yustrida*, 30(4), 861–873.
- Putri, T. D., & Nursiam. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Financial Distress, dan Pergantian Manajer pada Auditor Switching. *Perspektif Akuntansi*, 10(10):277–296.
- Ramos, J., & Cahyonowati, N. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite terhadap Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1):1-15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33074/26435>
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Salemba Empat.
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3):1990-2022. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p13>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M., Sipayung, M. A. P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Google Books (A. Karim & J. Simarmata (Eds.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=CACiEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=apa+itu+good+corporate+governance&ots=6IGv2Vh251&sig=ZvzfFuZOxoKrlStzQqcOGEli49E&redir_esc=y#v=onepage&q=apa+itu+good+corporate+governance&f=false
- Supiyanti, F. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Repository UIN Sumatera Utara*. <http://repository.uinsu.ac.id/12218/>
- Syawalluddin, Subakti, A., & Sonjaya, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Advance: Jurnal Accounting*, 8(2), 1–19. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/1084/765>

- Tampubolon, E. G., & Siregar, D. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 8(2):223-229.
https://www.researchgate.net/publication/341040913_Artikel_Jurnal_Maneksi
- Yunifa, L., & Juliarto, A. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3):1-12.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/19264/18289>